

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era perkembangan globalisasi seperti saat ini ekonomi perusahaan tumbuh pesat seiring perkembangan zaman dari segi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka intensitas persaingan yang semakin tinggi memaksa sebagian besar perusahaan untuk meningkatkan nilai aset yang dimiliki perusahaan untuk bisa mendapatkan laba yang besar. Setiap perusahaan ingin terlihat dinamis seiring dengan adanya kemajuan pasar berdasarkan keinginan para konsumen. Modal intelektual merupakan kekayaan perusahaan sebagai kekuatan dibalik penciptaan nilai perusahaan. Peningkatan modal intelektual dapat mendorong nilai perusahaan melalui kinerja perusahaan (**Muslichah & Kurniawan, 2019**)

Adanya fenomena terkait modal intelektual, Ihyaul Ulum yang merupakan guru besar baru Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) bidang akuntansi menemukan model pengukuran kinerja modal intelektual. Ihyul Ulum mengungkapkan bahwa beberapa tahun terakhir ia fokus kepada dampak pengelolaan modal intelektual dan pelaporannya melalui sejumlah media, misalnya : *financial report, annual report, sustainability report*, dan website organisasi. Berbasis laporan keuangan Ulum menawarkan suatu model untuk mengukur kinerja modal intelektual yang ia beri label MVAIC (*Modified Value Added Intellectual Coefficient*). Model ini cocok hanya untuk perusahaan

konvensional. Sedangkan khusus untuk perbankan syariah, ia memberi label Ib-MVAIC.

Ulum juga menawarkan suatu framework untuk pengungkapan modal intelektual perusahaan publik di Indonesia dengan label *Intellectual Capital Disclosure Framework Indonesia* (ICD-In). Ulum berusaha memetakan komponen modal intelektual yang dituntutkan oleh instrumen akreditasi program (IAPS) 4.0. Menurutnya manusia hidup di era dimana perusahaan ritel terbesar tidak memiliki satupun toko atau gudang, itulah yang disebut start-up yang berarti usaha baru, baru dimulai. Aset terpenting yang mereka miliki adalah *intangible assets*, aset tak berwujud yang berbentuk seperti brand, skill, inovasi, dan keterampilan. Aset tak berwujud ini tidak dapat dilaporkan dalam laporan keuangan, karena tidak memenuhi kriteria sebagai aset pada perusahaan konvensional. Sering kali aset tak berwujud diabaikan dan tidak dikelola dengan baik. Sementara pada perusahaan start-up, aset tak berwujud dibentuk, dimunculkan, dikelola, dan dihargai sangat tinggi (www.NusaDaily.com).

Kasus fenomena lainnya juga terkait tentang tren penurunan harga batu bara yang mengancam kinerja keuangan perusahaan tambang (*emas hitam*) di Indonesia. Laporan yang berjudul *Can The Indonesian Coal Industry Survive Covid-19* ini mengulas tentang masalah profit kas per ton, biaya batu bara, pengendalian biaya operasional, serta risiko yang akan berdampak pada kemampuan perusahaan royalti batu bara kepada pemerintah di saat harga acuan batu bara menurun. Penulis laporan dan analisis keuangan *Institute for Energy Economics and Financial Analysis* (IEEFA) Ghee Peh mengatakan harga acuan

batu bara Newcastle telah merosot yang merupakan pukulan berat bagi pelaku industri asal Indonesia.

Dua tahun terakhir merupakan tahun yang baik bagi produsen batu bara Indonesia karena acuan batu bara mengalami peningkatan. Namun, penurunan sepanjang tahun 2020 ini terjadi dengan tiba-tiba dan tidak ada proyeksi akan harga terendah (*floor price*) atau suatu kerangka waktu untuk pemulihan. Kajian IEEFA menganalisis 11 perusahaan menggunakan lima metrik kunci dan menemukan bahwa Bumi Resources, ABM Investama dan Geo Energy Resources membutuhkan harga acuan batu bara di kisaran 60 dollar per ton hingga 62 dollar per ton agar dapat mempertahankan aliran kas yang mencapai titik impas. Disisi lain perusahaan batu bara memiliki kewajiban dalam membayar royalti pada pemerintah Indonesia sebesar 13.5 persen dari nilai penjualan. Dengan memperhitungkan kewajiban royalti, maka enam dari 11 perusahaan yang dikaji mengalami aliran kas negatif. Kepala Biro Komunikasi, Layanan Informasi Publik dan Kerja Sama (KLIK) Kementerian ESDM Agung Pribadi mengatakan memperlambatnya perekonomian global akibat pandemi covid berdampak pada turunnya permintaan batu bara dari negara-negara konsumen utama batu bara di kawasan Asia (www.m.bisnis.com).

Setiap perusahaan harus mampu menghasilkan laba dalam meningkatkan kinerja keuangan. Dalam memperoleh laba, diperlukan orang yang berpengetahuan seperti para pelaku bisnis dan para karyawan yang dapat menciptakan nilai tambah pada perusahaan dengan berfokus dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Tujuannya supaya tidak kehilangan

kepercayaan dari masyarakat atau investor, sehingga laba perusahaan akan terus meningkat (Simamora & Sembiring, 2018).

Menurut (Kusumawardhani, 2019) perusahaan yang memegang prinsip *Knowledge based business* di percaya dapat mengelola sumber daya perusahaan berupa pengetahuan sehingga perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang maksimal dan adanya proses perubahan dalam bisnis akan mendorong perusahaan untuk mengembangkan inovasi produk dengan sumber pengetahuan yang dimiliki, sehingga mampu menciptakan produk-produk baru yang disukai oleh konsumen. Kegiatan investasi di Indonesia pada pasar modal menjadi aktivitas yang merespon positif bagi masyarakat. Aktivitas investasi yang terus meningkat mempengaruhi bursa saham dari segi kuantitasnya dan indeks harga saham menjadi informasi yang menjelaskan tentang perubahan harga yang ada di bursa (Ningsih & Hariyati, 2020). Menurut (Wahyudi & Martha, 2019) tujuan jangka panjang perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga apabila suatu perusahaan dianggap memiliki nilai maka perusahaan itu bisa disebut berharga karena memiliki prospek dimasa depan.

Nilai perusahaan jika hanya dinilai dari fisik saja hasilnya tidak akan sesuai dengan nilai pasarnya, karena pengaruh dari nilai fisik atau *intangible*. *Hidden value* muncul karena perbedaan antara harga saham dengan nilai buku aktiva yang dimiliki perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, yang menunjukkan besarnya pasar dalam menghargai nilai buku saham. PBV dapat diukur dengan rasio perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas. Semakin tinggi rasio

menunjukkan bahwa pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut (**Wahyudi & Martha, 2019**). Semua keputusan investasi berupa pendanaan maupun permodalan tetap dilakukan dengan dasar memaksimalkan nilai perusahaan yang menggambarkan baiknya kinerja perusahaan yang dimiliki, dengan tunjangan dari memaksimalkan komponen modal untuk mencapai tujuan perusahaan. Penghargaan lebih atas saham perusahaan dari para investor tersebut disebabkan oleh modal intelektual yang dimiliki perusahaan.

Menurut (**Wahyudi & Martha, 2018**) modal intelektual menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis yang modern. Pengukuran yang dilakukan untuk mengukur modal intelektual dengan efisiensi dari nilai tambah yang dihasilkan oleh kemampuan intelektual perusahaan atau disebut juga dengan *Value Added Intellectual Coefficient (VAICtm)*. Modal intelektual merupakan sumber daya pengetahuan dalam bentuk teknologi informasi, hak kepemilikan intelektual, dan pengalaman dalam menciptakan kekayaan. Jika sumber daya intelektual dapat dimanfaatkan secara optimal akan menciptakan modal intelektual yang unggul di perusahaan. Investor di pasar modal akan memberikan penghargaan atas keunggulan modal intelektual perusahaan yang ditunjukkan dengan permintaan saham yang meningkat dan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan (**Kurniawan & Muslichah, 2019**).

Selain permasalahan mengenai modal intelektual, profitabilitas juga mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas diduga mampu mempengaruhi perusahaan yang menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi. Perusahaan

yang mampu meningkatkan labanya akan lebih berpeluang untuk melakukan ekspansi bisnis. Dalam menghadapi kondisi persaingan yang ketat antar perusahaan, usaha yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dengan menjaga tingkat profitabilitas. Keberadaan profitabilitas merupakan tolak ukur utama perusahaan yang memberikan gambaran mengenai kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang (**Puspitasari & Suryono, 2020**). Perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya melalui perkembangan perusahaan yang baik. Banyaknya investor yang berinvestasi membuat perusahaan semakin progresif selama perusahaan mampu dalam mengembangkan inovasi agar terus berjalan sesuai dengan harapan para *stakeholder*.

Presepsi terhadap perusahaan akan terbentuk apabila investor melihat kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan yang diterbitkan. Karena didalam laporan keuangan tersebut diperlihatkan besaran biaya yang dikeluarkan untuk investasi pada modal intelektual. Dengan adanya efisiensi dalam penggunaan modal intelektual akan memberikan pengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan (**Rozak & Utami, 2020**). Semakin tingginya nilai perusahaan maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan dalam mengelola sumber dana operasi secara efektif sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Investor melakukan penanaman modal salah satunya dengan melihat rasio profitabilitas untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan manajemen didalam pengelolaan kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen didalam menghasilkan laba

dan memanfaatkan berbagai sumber keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Semakin efektif tingkat pengelolaan kinerja keuangan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik **(Darussalam & Herawaty, 2019)**.

Modal intelektual dan profitabilitas mendapatkan perhatian lebih bagi para akademisi perusahaan dan investor dalam meningkatkan nilai perusahaan. Pengukuran suatu kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang harus digunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin baik kinerja keuangan sebuah perusahaan maka semakin baik pula return yang akan diperoleh seorang investor. Kinerja keuangan perusahaan dapat melakukan pencapaian sesuai dengan yang telah dicapai dari pekerjaan yang dilakukan secara maksimal yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal yang bisa digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu **(Wahyudi & Martha, 2018)**.

Berdasarkan uraian diatas dalam maka penulis ingin menganalisis tentang “Pengaruh Modal Intelektual dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka disusun identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya perubahan karakteristik perusahaan menuju *knowledge based business* yang mengharuskan suatu perusahaan lebih terbuka dan melihat kembali aset tidak berwujud yang dimiliki suatu perusahaan.
2. Kurang optimalnya suatu perusahaan dalam mengutamakan nilai perusahaan yang begitu penting.
3. Adanya kesenjangan dan ketidak konsistenan dari penelitian terdahulu yang juga meneliti terkait variabel yaitu Modal Intelektual, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, dan Kinerja Keuangan .
4. Kesulitan suatu perusahaan untuk mempermudah akses permodalan dalam meningkatkan produktivitas perusahaan melalui peningkatan nilai perusahaan.
5. Intensitas persaingan yang semakin tinggi memaksa sebagian besar perusahaan untuk meningkatkan nilai aset yang dimiliki perusahaan untuk bisa mendapatkan laba yang besar.
6. Aset tak berwujud ini tidak dapat dilaporkan dalam laporan keuangan, karena tidak memenuhi kriteria sebagai aset pada perusahaan konvensional.
7. Sering kali aset tak berwujud diabaikan dan tidak dikelola dengan baik, sementara pada perusahaan start-up, aset tak berwujud dibentuk, dimunculkan, dikelola, dan dihargai sangat tinggi.
8. Banyaknya investor yang berinvestasi membuat perusahaan semakin progresif selama perusahaan mampu dalam mengembangkan inovasi agar terus berjalan sesuai dengan harapan para *stakeholder*.

9. Penurunan batu bara sepanjang tahun 2020 ini terjadi dengan tiba-tiba dan tidak ada proyeksi akan harga terendah (*floor price*) atau suatu kerangka waktu untuk pemulihan.
10. Memperlambat perekonomian global akibat pandemi covid berdampak pada turunnya permintaan batu bara dari negara-negara konsumen utama batu bara di kawasan Asia.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih berfokus dan tidak menimbulkan banyak penafsiran, maka perlu dibatasi permasalahan yang diteliti. Hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat diungkap tidak keluar dari konsep, maka penulis memberi batasan variabel bebasnya yaitu modal intelektual dan profitabilitas, variabel interveningnya kinerja keuangan dan sebagai variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 ?
2. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 ?

3. Bagaimanakah pengaruh modal intelektual dan profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 ?
4. Bagaimanakah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 ?
5. Bagaimanakah pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 ?
6. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 ?
7. Bagaimanakah pengaruh modal intelektual, profitabilitas dan kinerja keuangan berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 ?
8. Bagaimanakah pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 ?
9. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 ?

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menguji secara empirik pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
1. Untuk mengetahui dan menguji secara empirik pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan menguji secara empirik pengaruh modal intelektual dan profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui dan menguji secara empirik pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui dan menguji secara empirik pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
5. Untuk mengetahui dan menguji secara empirik pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

6. Untuk mengetahui dan menguji secara empirik pengaruh modal intelektual, profitabilitas dan kinerja keuangan berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
7. Untuk mengetahui dan menguji secara empirik pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
8. Untuk mengetahui dan menguji secara empirik pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

1.6 Manfaat Masalah

Manfaat yang diharapkan penulis bagi penelitian ini adalah

1. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam ilmu akuntansi keuangan dengan membaca referensi atau perbandingan pengaruh modal intelektual dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening, yang mampu diterapkan penulis ke lingkungan dunia kerja.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan suatu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian yang membantu mengevaluasi dan meningkatkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Penulis mengharapkan dari hasil penelitian dari data yang telah dikumpulkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam pengembangan dan perbaikan kinerja perusahaan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat dijadikan bahan perbandingan antara penelitian sebelumnya dan sebagai referensi atau bahan wacana di bidang akuntansi keuangan mengenai modal intelektual dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening sehingga dapat bermanfaat bagi penulis selanjutnya mengenai hal tersebut dimasa yang akan datang.